

DAFTAR PUSTAKA

- Adawia, Rabiatul. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*. Banjarmasin: Jurnal pendidikan kewarganegaraan. 2017. Vol. 7, No. 1
- Agustiawati, Isni. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pretasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26: Bandung*. Jurnal pendidikan. 2014. h. 17-20
- Ahmad, Abu. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Akmal, Nurul. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Medan: Jurnal prosiding seminar nasional tahunan fakultasi Ilmu sosial Universitas Negeri Medan. 2013. Vol. 1, No. 1: 282-285
- Anisah, Ani sitti. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Garut: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Garut. 2011. Vol. 5, No. 1: 70-78
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2011.
- Burhanudin, Afid. 2016. *Tahapan pembentukan karakter*. di akses pada tanggal 26 april 2019. <http://Afidburhanuddin-wordpress-com.cdn.amproject.org>
- Cahyaningrum eka sapti, sudaryanti, dan purwanto nurtanio agus. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri yogyakarta. 2017. Vol.6, edisi 2
- Covey; Ika Istiani. *Pengaruh Peran Orang Tua Dan Spiritual Terhadap Prilaku Kekerasan Remaja Di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Purbalingga*. Jurnal. 2013 h. 12-14
- Dirgantara, Hikma. *Empat Jenis Pola Asuh Yang Bisa Orang Tua Gunakan Untuk Mendidik Anak*. Finansialku: <http://www-finansialku-com.cdn.amproject.org> di akses pada tanggal 14 April 2019
- Dkk, Zakia Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi aksara. 2016.
- IAIN Kendari. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Makalah, Skripsi, Tesis Dan Disertasi), Kendari: IAIN Kendari Press, 2014.
- Karsdi. *Metode Penelitian Sosial Antara Teori dan Praktek*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2018.

- Latifa, Umi. *Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar : Masalah Dan Perkembangannya*. Surakarta: Jurnal of Multidisciplinary Studies. 2017. Vol. 1, No. 2
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011
- Milles, Huberman, dan Karsadi. *Metode Penelitian Sosial Antara Teori dan Praktek*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Muthmainnah. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. Yogyakarta: Jurnal pendidikan anak. 2012. Vol. 1, Edisi 1
- Mochtar, Shocib. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Pendidikan Mahir.com. 2016. *5 Tahap Perkembangan Karakter Anak*. Pendidikan mahir.com: <http://www.pendidikanmahir.com/2015/2/23.html>. diakses pada tanggal 6 Mei 2019
- Pusat Bahasa Departemen Agama Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005
- Rahmad, Jalaludin. *Islami Alternatif Ceramah-Ceramah di kampus*. 2018. h. 121
- Rakhmawati, Istina. *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*. Kudus: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 2015. Vol. 5, No. 6
- Rofiq, Ainur. *Analisis Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak*. Jurnal. 6 Maret 2018
- Silahuiddin. 2017. *Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*. Jurnal. Vol. III, No.2
- Soemarjan S., Abdullah., M. Sahran Jailan. *Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini*. Jurnal pendidikan. 2014.
- Solehuiddin. *Pelaksanaan Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak Yang Bekerja Dibidang Konstruksi*. 2013
- Subandi, *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*, Surakarta: Istitut Seni Indonesia Surakarta, 2011
- Subianto, J., & Koesoema. Peran keluarga sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter yang berkualitas. Edukasia. Jurnal pendidikan islam h. 334

Sujianto, Agus. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta 2001

Uhar, Saputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama. 2014

UNDANG-UNDANG Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002

Widiastuti, Novi Dan Elshap, Dewi Safitri. 2015. *Pola asuh orang tua sebagai upaya menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak dalam menggunakan teknologi komunikasi*. Siliwangi. Jurnal ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi. Vol.2, No. 2

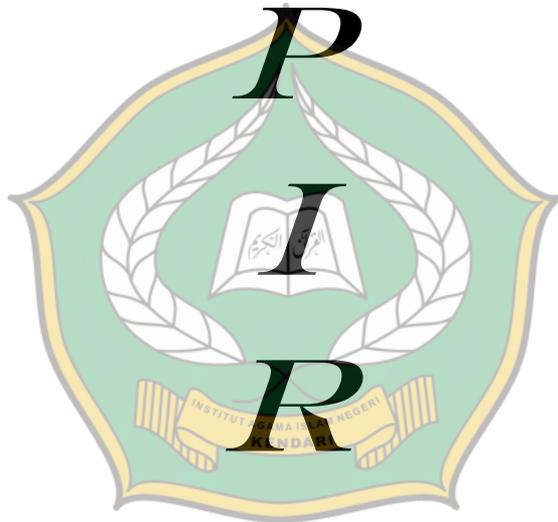


L

A

M

P



A

N

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pola Asuh Orang Tua di Desa Nggele Terhadap Pembentukan Karakter Anak Yang Bersekolah di SD Inpres 2 Nggele

Peneliti : Ira Rauf
Hari/tanggal/tahun : / / 2019
Informan : Orang Tua

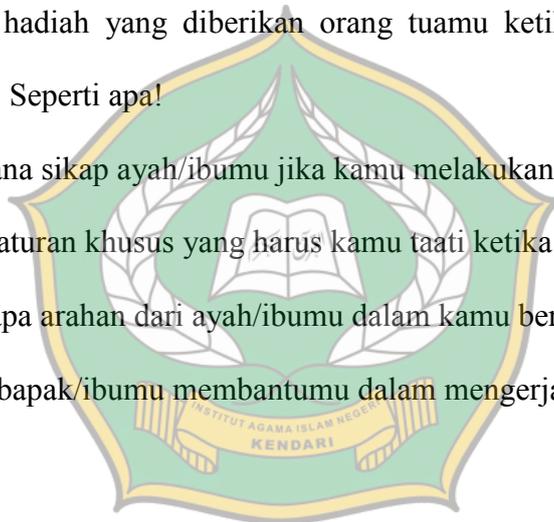
1. Apa yang anak bapak/ibu lakukan ketika pulang sekolah?
2. Apakah bapak ibu melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak?
Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak/ibu lakukan!
3. Apakah dalam membina karakter anak bapak/ibu menerapkan aturan khusus yang harus di tati oleh anak? Seperti apa aturan yang bapak/ibu terapkan!
4. Sejak kapan pola asuh itu diterapkan dikeluarga bapak/ibu? Dan apa alasan ibu menerapkan pola asuh tersebut!.
5. Bagaimana peran bapak/ibu dalam rangka membina karakter anak?
6. Bagaimana cara bapak/ibu menegur anak ketika ia melakukan kesalahan?
7. Apakah dalam mengasuh anak bapak/ibu memerlukan ART (Asisten Rumah Tangga) atau bantuan dari pihak keluarga lainnya?
8. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan positif kepada anak ketika berprestasi? Adakah reward yang di berikan!
9. Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendukung perkembangan belajar anak di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Pola Asuh Orang Tua di Desa Nggele Terhadap Pembentukan Karakter Anak Yang Bersekolah di SD Inpres 2 Nggele

Peneliti : Ira Rauf
Hari/tanggal/tahun : / / 2019
Informan : Anak/Siswa SD Inpres 2 Nggele

1. Seberapa sering kamu berkomunikasi dengan ayah/ibu dalam sehari?
2. Apa pekerjaan orang tuamu?
3. Adakah hadiah yang diberikan orang tuamu ketika kamu mendapatkan prestasi? Seperti apa!
4. Bagaimana sikap ayah/ibumu jika kamu melakukan suatu kesalahan?
5. Adakah aturan khusus yang harus kamu taati ketika di rumah? seperti apa!
6. Seperti apa arahan dari ayah/ibumu dalam kamu bergaul?
7. Apakah bapak/ibumu membantumu dalam mengerjakan tugas sekolah?

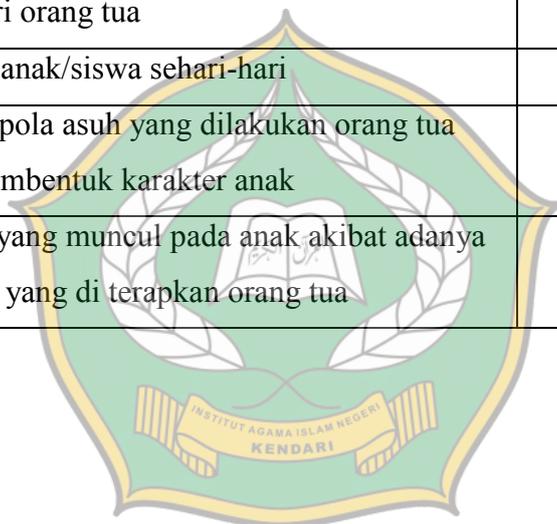


Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Pola Asuh Orang Tua di Desa Nggele Terhadap Pembentukan Karakter Anak Yang Bersekolah di SD Inpres 2 Nggele

No	Kegiatan/hal-hal yang di observasi	Hari/tanggal
1.	Observasi peneliti di sekolah ketika menemukan masalah yang akan di teliti.	
2.	Pengamatan awal terhadap masalah aktivitas sehari-hari orang tua	
3.	Aktivitas anak/siswa sehari-hari	
4.	Kegiatan pola asuh yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak	
5.	Karakter yang muncul pada anak akibat adanya pola asuh yang di terapkan orang tua	



Transkrip Wawancara

A. Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua

No/ Nama/ Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1. Masna, 22 Juli 2019	Apa yang anak bapak/ibu lakukan ketika pulang sekolah?	Pergi bermain kadang sampe sore baru pulang. Mainnya itu kadang saya tidak tau kemana. Kalau dia lapar baru pulang makan. Atau tidak pas malam baru pulang ke rumah kayak ayam dia ini. Hehehe.
	Apakah bapak ibu melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak? Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak/ibu lakukan!	Anak saya itu saya sering kasi tau jangan terlalu keluyuran kalau siang-siang. Tapi yah namanya anak-anak susah memang kalau di kasi tau. Apalagi temannya juga rata-rata begitu mainnya suka ke pinggiran laut untuk cari kepiting, kadang ke kebunnya orang untuk ketapel burung, atau kadang cuma pergi survey (keliling kampung) siang-siang hehehe. Dan pulangnyanya itu kecuali mereka sudah rasa lapar, luka di tempat bermain atau sudah malam. Jadi kalau kita larang juga susah. Kadang kita baru mau larang jangan pergi keluyuran ehh tau-taunya dia sudah lari lewat pintu belakang. Kadang kalau neneknya atau adik saya yang lihat dia di tempat mainnya, dia langsung di jember dan di suruh pulang.
	Apakah dalam membina karakter anak bapak/ibu menerapkan aturan khusus yang harus di tati oleh anak? Seperti apa aturan yang bapak/ibu terapkan!	Kalau untuk sekarang sesekali kita ajarkan dia untuk tidak boleh membangkang, jangan nakal. Tetapi kalau kenakalan yang lainnya seperti pergi bermain sampai lupa waktu itu kita biarkan saja dulu dia lakukan yang dia mau. Karena dia juga masih anak-anak. Masih jamannya main, nanti juga kalau sudah besar dia akan tau ngatur waktu. Karena mau di kasi tau juga dia tetap tidak mau menghiraukan. Dia ini anaknya memang begitu. Susah ngikut arahnya kita. Saya yang penting mereka tidak main ke hutan atau ke laut. Karena itu sangat berbahaya bagi anak-anak.
	Sejak kapan pola asuh itu diterapkan dikeluarga bapak/ibu? Dan apa alasan ibu	Sejak dia masih kecil dulu memang sudah begitu. Apalagi jarak antara dia dengan adik-adiknya hanya berkisar berapa bulan. Jadi kalau mau pergi main

	menerapkan pola asuh tersebut!.	saya tidak bisa mengawasi secara ketat karena saya juga mengurus adiknya yang kecil. Sedangkan bapaknya pergi bekerja mencari ikan tiap hari untuk di jual. Jadi yang jaga anak-anak semuanya saya. Mungkin karena saya sudah terbiasa dengan cara didikan seperti itu. Orang tua saya juga dulunya mendidik saya dan adik-adik saya dengan cara yang sama, saya dan adik-adik saya tidak pernah dipaksa untuk melakukan sesuatu maka saya juga mendidik anak-anak saya seperti itu. Tapi tidak semua cara didikan itu saya mencontoh dari orang tua. Menurut saya selama yang saya ajarkan itu tidak bertentangan dengan agama dan demi kebaikan anak-anak, saya kira tidak ada salahnya bila saya terapkan hal itu juga kepada anak-anak saya.
	Bagaimana peran bapak/ibu dalam rangka membina karakter anak?	Saya menyekolahkan dia supaya pintar. Dan supaya bisa di ajari atau di didik sama gurunya di sekolah untuk berbudi pekerti yang baik. Kadang juga saya nasehati di rumah kalau sekolah itu tidak boleh nakal atau bandel, harus dengar kata gurunya di sekolah.
	Bagaimana cara bapak/ibu menegur anak ketika ia melakukan kesalahan?	Saya cubit kalau dia nakal atau bertengkar dengan temannya. Atau saya jember telinganya kalau dia tidak mendengarkan ketika saya berbicara. Kadang juga dia saya marahi, Kalau saya marahi begitu kadang dia lari kerumah neneknya atau bibinya.
	Apakah dalam mengasuh anak bapak/ibu memerlukan ART (Asisten Rumah Tangga) atau bantuan dari pihak keluarga lainnya?	Saya tidak punya asisten rumah tangga. Paling adik-adik saya dan ibu saya yang bantu jaga anak saya yang bungsu. Yang masih bayi. Neneknya dan adik-adik saya juga sudah tau kalau bagaimana karakternya. Jadi tanpa saya kasi tau juga kadang mereka yang marahi langsung kalau la iki ini nakal. Mama dan adik-adik saya juga kadang kewalahan ngasih tau sama dia. Kalau di nasehati itu susah dia mau dengarkan.
	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan positif kepada anak ketika berprestasi? Adakah reward yang di berikan!	Tidak pernah kita kasih hadiah. Karena dia tidak pernah dapat juara juga. Hehehe. Tapi kalau saya lihat peralatan sekolah atau seragam sekolahnya sudah rusak maka saya belikan yang baru. Kalau ke sekolah dia sering minta uang untuk jajan. Kadang kalau saya ada uang saya kasih. Tapi kadang juga saya suruh untuk sarapan saja dari rumah dan tidak usah jajan lagi di sekolah.

	Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendukung perkembangan belajar anak di sekolah?	Kadang saya tanya, apa ada PR dari sekolah, atau dia sendiri yang kasi tau ke saya kalau ada PR dari guru di sekolah. Kalau saya tidak sibuk, saya kadang bantu untuk buat PR-nya. Sama diakan sering pulang ke rumah sebelum jam pulang sekolah misalkan pada saat jam istirahat. Saya suka kasi tau jangan pulang dulu kalau belum di kasih pulang sama gurumu di sekolah. Tapi dia bilang mau pulang makan. Padahal paginya dia sudah sarapan dari rumah. Kadang juga dia bawa bekal sendiri ke sekolah.
2. Hajana, 20 Juli 2019	Apa yang anak bapak/ibu lakukan ketika pulang sekolah?	Kadang dia pergi menjual kue yang orang titipkan untuk dijualkan. Kadang juga dia jaga adiknya kalau sementara saya ingin ke kebun untuk mengambil singkong. Dia juga sering bantu-bantu ibu mariani tetangga kita, dia punya warung makan kadang meli yang bantu cucikan piring. Dengan begitu dia sering di kasi buku tulis atau di belikan baju baru ketika lebaran.
	Apakah bapak ibu melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak? Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak/ibu lakukan!	Kalau mengontrol saya serahkan semua ke anak saya karena dia orangnya sudah bisa atur waktu sendiri, karena saya sudah biasakan dari dulu. Yang penting dia tetap pulang ke rumah kalau malam.
	Apakah dalam membina karakter anak bapak/ibu menerapkan aturan khusus yang harus di tati oleh anak? Seperti apa aturan yang bapak/ibu terapkan!	Kalau peraturan di rumah ini yang penting kalau mereka anak-anak mau keluar harus ijin dulu. Supaya kita tau dimana saya harus mencarinya kalau sewaktu-waktu saya ada keperluan yang harus di beli. Dan kalau malam harus pulang ke rumah, atau kalau mau menginap ditempat lain mereka harus ijin dulu.
	Sejak kapan pola asuh itu diterapkan dikeluarga bapak/ibu? Dan apa alasan ibu menerapkan pola asuh tersebut!.	Sejak dari kakaknya dulu saya selalu seperti itu aturannya untuk anak-anak. Alasan saya menerapkan pola asuh tersebut karena saya ingin agar anak-anak dapat membiasakan diri sebelum keluar rumah harus meminta ijin. Dan agar kemana anak pergi saya bisa tahu.
	Bagaimana peran bapak/ibu dalam rangka membina karakter anak?	Saya suruh mereka untuk pergi belajar mengaji. Sama saya selalu nasehati kalau anak perempuan itu harus rajin tidak boleh malas. Saya selalu biasakan mereka untuk bangun pagi lebih awal seperti jam 05:00, kemudian bantu-bantu saya di rumah seperti cuci piring, dan menyapu rumah.
	Bagaimana cara bapak/ibu menegur anak ketika ia melakukan kesalahan?	Kalau meli ini anaknya penurut, kalau saya suruh dia ngikut, kecuali kalau saya suruh jaga adiknya atau kalau mau pergi bermain ajak dengan adiknya, kadang dia tidak mau, karena adiknya sering menangis katanya. Tapi kalau saya lagi sibuk dan anak-anak rewel kadang saya suka marahi.

	Apakah dalam mengasuh anak bapak/ibu memerlukan ART (Asisten Rumah Tangga) atau bantuan dari pihak keluarga lainnya?	Tidak. Saya di bantu anak-anak saya yang sulung untuk menjaga adik-adiknya. Kebetulan dia juga sudah SMA jadi dia sudah bisa bantu saya di rumah. Kalau saya sudah kewalahan ngurus anak-anak yang pada bandel saya laporkan saja sama bapaknya. Karena anak-anak itu takut sama bapaknya. Bapaknya itu galak, kalau marah kadang mereka di pukul. Apalagi kalau bapaknya pulang dari laut kemudian anak-anak ada yang menangis pas liat bapaknya sudah pulang mereka langsung diam.
	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan positif kepada anak ketika berprestasi? Adakah reward yang di berikan!	Kalau hadiah saya jarang kasih. Mereka dapat barang baru seperti baju itu kebanyakan dari bekas baju sepupu-sepupunya yang sudah besar. Maklumlah kita ini dari keluarga yang biasa-biasa saja. Bahkan untuk makan saja seadanya, Mereka meli ini bersaudara banyak. Meli anak ketiga kemudian ada adiknya juga dua orang. Jadi kalau barang-barang itu mereka pakai saja bekas kakaknya yang sudah tidak di pake. Tapi kalau kita dapat rejeki yang lebih kadang juga saya yang belikan meskipun Cuma bisa belikan yang murah-murah.
	Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendukung perkembangan belajar anak di sekolah?	Kalau pagi-pagi itu saya sering bangunkan memang mereka untuk siap-siap ke sekolah. Agar tidak terlambat ke sekolahnya.
3. Ibu Sarfiati, 19 Juni 2019	Apa yang anak bapak/ibu lakukan ketika pulang sekolah?	Kalau nany itu, paling makan, tidur siang, barmain sama teman-temannya atau sama adiknya. sorenya dia pergi mengaji dan kalau malam dia belajar.
	Apakah bapak ibu melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak? Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak/ibu lakukan!	Saya selalu mengontrol anak saya untuk tidak pergi bermain jauh-jauh dari rumah. Kalau Naiy ini anaknya penurut, kalau saya beri tahu jangan main di luar rumah atau jangan main jauh-jauh dari rumah dia mengikut, dia saya perbiasakan untuk tidur siang ketika pulang dari sekolah. Atau kalau dia di ajak teman untuk main ke rumahnya saya batasi jangan sampe malam, karena sore harinya dia harus pergi mengaji. Tapi kebanyakan dia main di rumah saja dengan Aat (adiknya). Atau dia kerumah neneknya dulu kalau saya dan bapaknya belum pulang dari mengajar.
	Apakah dalam membina karakter anak bapak/ibu menerapkan aturan khusus yang harus di tati oleh anak? Seperti apa aturan yang bapak/ibu terapkan!	Kalau naiyy, saya cuma membiasakan dia untuk tidur siang supaya dia jangan keluar main di panas matahari, karena biasanya begitu kalau saya tidak kasi tau kadang ada temannya yang ngajak pergi main keluar rumah sambil panas-panasan. Dia juga selalu saya kontrol untuk mengaji sore hari di TPQ dekat

		sini, dikarenakan guru ngajinya sudah membuatkan jadwal untuk anak-anak mengaji setiap sore hari dari mulai senin sampai dengan kamis, jum'at libur, sabtu dan minggu baru masuk lagi. Kalau malam dia saya suruh untuk belajar sebelum tidur, biarpun kadang cuma sebentar tapi saya selalu perbiasakan untuk belajar dulu.
	Sejak kapan pola asuh itu diterapkan dikeluarga bapak/ibu? Dan apa alasan ibu menerapkan pola asuh tersebut!.	Sudah sejak dulu, waktu dia masih TK saya sudah mengajarkan dia untuk seperti itu. Itu agar naiy menjadi anak yang di siplin dan shaleha.
	Bagaimana peran bapak/ibu dalam rangka membina karakter anak?	Yah itu tadi, saya suruh mengaji sore hari, kalau saya sholat saya sering suruh dia untuk ikut, meskipun kadang-kadang dia tidak mau, dia memang masih suka malas kalau di surus sholat. Tapi sebenarnya dia anaknya penurut.
	Bagaimana cara bapak/ibu menegur anak ketika ia melakukan kesalahan?	Kadang saya jower telinganya kalau dia susah di kasi tau. Hehehe. sama saya tidak memberikan apa yang dia mau misalkan ketika dia ingin minta ijin untuk pergi main saya larang untuk hukumannya.
	Apakah dalam mengasuh anak bapak/ibu memerlukan ART (Asisten Rumah Tangga) atau bantuan dari pihak keluarga lainnya?	Saya merawat anak sendiri tidak ada asisten rumah tangga. Tapi kadang jika saya sementara pergi untuk mengajar saya titipkan dulu anak-anak saya ke ibu saya. Anak-anak juga kalau saya sama bapaknya belum pulang dari mengajar mereka sudah terbiasa ke rumah neneknya dulu. Kalau anak saya yang bungsu, kadang juga saya bawa bersama saya ke sekolah tempat saya mengajar. Iya, saya sering meminta solusi sama keluarga yang lain juga dalam merawat anak. Terutama ke ibu saya atau ke neneknya naiyy. Saya sering menerapkan cara asuh ibu saya yang dulu terhadap saya dan adik-adik saya. Karena saya menganggap itu baik juga bila saya terapkan dalam keluarga saya. Misalkan kalau naiy susah di kasi tau saya kadang saya hukum dengan menjewer, dan membatasi dulu apa yang dia minta, tapi setelah itu kalau dia sudah nurut saya kasih lagi apa yang dia mau.
	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan positif kepada anak ketika berprestasi? Adakah reward yang di berikan!	Saya setiap kali mereka mendapatkan prestasi di sekolah pasti saya berikan hadiah, seperti saya belikan sepatu baru, tas baru dan lain-lain. Sama kalau hadiah sih sebenarnya biarpun mereka tidak lagi dapat juara kalau saya atau bapaknya ingin ngasih saya sering belikan hadiah. Misalkan kalau bapaknya sedang keluar daerah itu anak-anak sering dibelikan oleh-oleh untuk menyemangati mereka untuk belajar atau dis suruh-suruh.

	Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendukung perkembangan belajar anak di sekolah?	Kadang-kadang saya tanya tadi belajar apa di sekolah, kemudian saya liat bukunya tadi dapat nilai berapa atau apa yang dia pelajari di sekolah. Tapi kalau saya lupa atau saya sedang sibuk juga kadang saya tidak tanya.
4. Jamaru, 20 Juni 2019	Apa yang anak bapak/ibu lakukan ketika pulang sekolah?	Anak-anak kalau pulang dari sekolah itu mereka mengganti pakaian kemudian sholat zduhur di rumah atau ke masjid. Setelah itu mereka makan dan bermain.
	Apakah bapak ibu melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak? Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak/ibu lakukan!	Anak-anak saya itu yang mengatur semua keperluan dan menjaganya di rumah kalau bukan ibunya ada tantenya juga. sayak sering keluar kota karena ada pekerjaan jadi kadang saya kalau keperluan anak-anak itu cuma dibelikan apa-apa yang kurang atau saya kasih uang agar mereka belanja keperluannya sendiri. Jangan sampe mereka tidak berani minta uang sama mamanya. Karena sekarangkan yang merawat mereka itu adalah ibu tiri. Anak saya kalau sama ibunya memang kurang berani kalau ingin meminta sesuatu, gaffur ini anaknya kecuali di belikan langsung saja oleh ibunya. Maklumlah karena sekarang ibunya ini adalah ibu tiri. Kadang ibunya sendiri yang coba memahami goffur seperti melihat keperluan sekolahnya yang sudah kurang atau sudah kusam, misalkan bukunya ketika ia sudah naik kelas maka ibunya sendiri yang langsung belikan tanpa bertanya lagi apakah masih ada bukumu yang masih bisa terpakai, atau seperti baju, sepatu, apabila ibunya melihat sudah kusam maka ibunya belikan lagi yang baru. Kalau dengan saya dia berani untuk meminta sesuatu. Misalkan saya hendak ke luar kota untuk perjalanan dinas maka dia sering nitip dibawakan untuk oleh-oleh. Heheh.
	Apakah dalam membina karakter anak bapak/ibu menerapkan aturan khusus yang harus di tati oleh anak? Seperti apa aturan yang bapak/ibu terapkan!	Kalau dari saya aturan untuk anak-anak saya itu yahh, saya suruh mereka harus rajin belajar, tidak boleh tinggalkan sholat. Dan tidak boleh keluyuran untuk hal yang tidak ada manfaatnya. Itu saja, selebihnya saya serahkan ke ibunya. Saya sejak kecilnya anak-anak sudah saya latih untuk sholat, dia sering saya ajak untuk ke masjid bersama saya ketika saya sholat. Dia juga suka kalau saya ajak jum'atan di masjid. Saya ajari mereka mengaji. Dan saya ajarkan untuk menghargai orang yang lebih dewasa dari dia. Saya ajarkan tentang kesopanan. Saya ajarkan untuk tidak boleh malas, dan lain sebagainya. Saya

		juga sering mengawasi cara berpakaian anak-anak saya seperti yang perempuan harus memakai lengan panjang dan berjilbab, dan untuk laki-laki dia harus memakai kopiah ketika ke sekolah dan bila perlu ketika mereka keluar rumah. Namun untuk sekarang ini anak saya yang laki-laki memakai kopiah ketika hendak ke sekolah saja, disaat dia ingin keluar bermain kadang dia pakai, kadang juga tidak.
	Sejak kapan pola asuh itu diterapkan dikeluarga bapak/ibu? Dan apa alasan ibu menerapkan pola asuh tersebut!.	Sejak mereka mulai masuk sekolah. Karena itu sudah menjadi kewajiban bagi saya selaku orang tua untuk mendidik anak-anak saya agar mereka memiliki karakter yang baik.
	Bagaimana peran bapak/ibu dalam rangka membina karakter anak?	Yang namanya orang tua pasti semua akan berusaha memberikan didikan terbaik bagi anak-anaknya. Seperti, mendidik anak untuk bagaimana cara berperilaku yang baik kepada orang lain dengan sopan dan santun serta menghargai orang yang lebih tua. Saya sering mengajaknya untuk ke masjid sholat bersama saya. Di rumah juga saya selalu berikan didikan mengenai masalah agama dan pentingnya belajar atau berpendidikan. Saya sendiri bukan hanya mengarahkan tetapi juga saya memberikan contoh langsung kepada anak-anak saya agar mereka dapat mengambil teladan yang baik dari saya.
	Bagaimana cara bapak/ibu menegur anak ketika ia melakukan kesalahan?	Paling saya tahan uang jajannya. Kalau mereka bandel. Hehehe.
	Apakah dalam mengasuh anak bapak/ibu memerlukan ART (Asisten Rumah Tangga) atau bantuan dari pihak keluarga lainnya?	Iya pasti. Apalagi sayakan sering sibuk jadi untuk masalah anak-anak itu bukan hanya saya dan mamanya saja yang menghendel anak-anak tetapi dari pihak keluarga lainnya juga ikut membantu. Kadang gofar ini saya titipkan bersama kakak-kakaknya ke nenek atau ke tantenya ketika saya dengan mamanya akan keluar kota.
	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan positif kepada anak ketika berprestasi? Adakah reward yang di berikan!	Kalau hadiah itu sering. Hampir setiap apa yang gofar mau saya turuti (berikan). Asalkan itu menyangkut masalah sekolah dan yang bisa membuat mereka rajin untuk belajar.
	Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendukung perkembangan belajar anak di sekolah?	Kalau itu saya sering menanyakan sama anak-anak. Apakah ada masalah yang di hadapi di sekolah. Kadang juga dari anak sendiri yang melaporkan masalahnya ke saya.

5. Rosna, 28 Juni 2019	Apa yang anak bapak/ibu lakukan ketika pulang sekolah?	Dia ini kayak anak perempuan, hehehe. Elin ini kalau pulang sekolah dia kebanyakan di rumah saja. Dia jarang sekali mau pergi bermain dengan temannya. Kecuali ada temannya itu yang datang kerumah baru dia ajak bermain. Pokoknya tempat mainnya itu di sekitaran rumah saja. Atau kalau saya ke kebun dia lebih suka ikut saya ke kebun dari pada pergi keluyuran main dengan temannya.
	Apakah bapak ibu melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak? Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak/ibu lakukan!	Kalau mengontrol itu saya tidak kesusahan karena dia anaknya tidak bandel. Dan gampang di kasi tau (mengikut anaknya). Yang susahya itu kalau di suruh tidur siang. Dia lebih suka nonton kartun dari pada di suruh tidur siang. Hehehe.
	Apakah dalam membina karakter anak bapak/ibu menerapkan aturan khusus yang harus di tati oleh anak? Seperti apa aturan yang bapak/ibu terapkan!	Kalau peraturan di rumah ini tidak ada yang khusus. Kalau ada yang anak inginkan saya ikuti asal itu tidak merugikan mereka nantinya.
	Sejak kapan pola asuh itu diterapkan dikeluarga bapak/ibu? Dan apa alasan ibu menerapkan pola asuh tersebut!.	Saya sama anak-anak itu sama semua aturannya. Dari mereka kakaknya masih kecil-kecil dulu saya selalu begitu. Saya tidak membeda-bedakan mereka. Kalau erlin, ini dia anaknya sedikit manja jadi apa-apanya itu selalu harus kita siapkan. Karena dia anak paling bungsu juga mungkin kakak ee. Hehehe.
	Bagaimana peran bapak/ibu dalam rangka membina karakter anak?	Saya selalu ajarkan mereka untuk disiplin, selalu saling bantu dengan teman di sekolah, harus selalu ramah sama teman-teman. Jangan suka bertengkar dengan teman. Dia juga sering pergi mengaji di masjid Nurul Yaqin sama guru ngajinya kalau sore. Kalau malam juga dia sering pergi ke masjid dengan teman-temannya. Karena masjid juga jaraknya dekat dengan rumah. Jadi saya tidak khawatir jika dia ijin ke masjid tanpa harus saya antar.
	Bagaimana cara bapak/ibu menegur anak ketika ia melakukan kesalahan?	Saya cukup nasehati saja mereka. Sekalipun saya tidak pernah mengkasari anak-anak apalagi untuk sampe memukul, itu saya sangat hindari.
	Apakah dalam mengasuh anak bapak/ibu memerlukan ART (Asisten Rumah Tangga) atau bantuan dari pihak keluarga lainnya?	Saya mengasuh anak hanya di bantu bapaknya saja. Saya sudah terbiasa merawat anak dengan seorang diri selain dengan bapaknya. Iya sering. Kadang saya suruh anak-anak untuk pergi bermalam di rumah pamannya supaya mereka bisa di nasehati sama pamannya kalau ada tingkahlaku atau perilakunya yang kurang baik.
	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan	Kalau erlin dapat juara di sekolah pasti kita selalu kasih hadiah. Bahkan

	dukungan positif kepada anak ketika berprestasi? Adakah reward yang di berikan!	kakak-kakaknya juga ikut memberikan hadiah sama erlin kalau mereka dengar adiknya mendapat rengking 1 di Sekolah.
	Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendukung perkembangan belajar anak di sekolah?	Saya selalu menemaninya ketika mengerjakan tugas. Kalau ada yang masalah seperti dia sedang tidak bisa masuk sekolah karena sakit, saya selalu langsung ke sekolah untuk menghadap sama gurunya agar erlin di ijin untuk tidak mengikuti pembelajaran sampai sembuh.
6. Ibu Puru, 26 Juni 2019	Apa yang anak bapak/ibu lakukan ketika pulang sekolah?	Sardin ini kalau sudah pulang sekolah dia pergi keliling kampung. Hehehe. Kadang kita bingung mau cari ke mana. Apalagi kalau dia suah jalan sama sepupunya yang namanya la muhammad rizki itu, tidak peduli panas atau hujan mereka tetap jelajahi kampung ini. Kayak satpam yang patroli siang. hehehe
	Apakah bapak ibu melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak? Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak/ibu lakukan!	Dia ini biar sudah di larang jangan main terlalu jauh dari rumah, atau kalau main itu cepat pulang tetap saja dia tidak hiraukan. Walaupun kita sudah takut-takuti dengan banyak pencuri anak-anak yang menyamar jadi nenek-nenek. Tetap saja tidak ada takutnya juga. Jadi kalau saya dan bapaknya ke pulau unuk kerja itu kadang kita bawa dengan dia sekalian supaya kita bisa kontrol dia.
	Apakah dalam membina karakter anak bapak/ibu menerapkan aturan khusus yang harus di tati oleh anak? Seperti apa aturan yang bapak/ibu terapkan!	Kalau di rumah tidak ada aturan yang khusus. Paling kalau ada hal saya pikir itu tida baik untuk anak-anak maka saya larang. Tapi kalau yang mereka lakukan itu masih di batas wajar seperti bermain sampai lupa waktu itu saya masih bisa maklumi
	Sejak kapan pola asuh itu diterapkan dikeluarga bapak/ibu? Dan apa alasan ibu menerapkan pola asuh tersebut!	Mungkin karena saya sudah terbiasa dengan pola asuh dari orang tua saya dulu yang sering membebaskan kami juga ketika bermain, atau melakukan sesuatu asal itu tidak membahayakan kami maka saya juga menerapkan itu ke anak saya.
	Bagaimana peran bapak/ibu dalam rangka membina karakter anak?	Anak-anak ini saya sekolahkan supaya dia bisa diajar sama gurunya di sekolah agar pintar dan tidak buta huruf seperti orang tuanya.
	Bagaimana cara bapak/ibu menegur anak ketika ia melakukan kesalahan?	Kalau saya tegur dua sampai tiga kali dia tetap tidak mendengar saya jever saja telinganya. Hehehe.

	Apakah dalam mengasuh anak bapak/ibu memerlukan ART (Asisten Rumah Tangga) atau bantuan dari pihak keluarga lainnya?	Tidak saya dan bapaknya saja yang tangani sendiri.
	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan positif kepada anak ketika berprestasi? Adakah reward yang di berikan!	Saya tidak punya asisten rumah tangga. Tapi saya sering di bantun oleh ibu dan mertua saya untuk menjaga anak-anak.
	Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendukung perkembangan belajar anak di sekolah?	Hadiah itu tidak pernah di kasih. Karena dia tidak pernah dapat juara juga. Kalau juara nakal mungkin dia tidak ada yang bisa kalahkan. Hehehe. Tapi jika meminta sesuatu dan saya lagi ada sedikit uang maka saya belikan.
7. Sarniati, 29 tanggal Juni 2019	Apa yang anak bapak/ibu lakukan ketika pulang sekolah?	Belajar, mengaji, kalau tiba waktunya sembahyang dia sembahyang (sholat) bermain, tapi kalau dia main di rumah saja karena dia dilarang tidak boleh main di luar rumah. lagi pula juga ada adiknya yang bisa di ajak bermain. Eca itu anaknya lebih suka main di rumah.
	Apakah bapak ibu melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak? Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak/ibu lakukan!	Aturannya yah kalau disuruh harus mau, tidak boleh malas. Karena dia sudah tau bagaimana watak mamanya yang keras. Kalau melawan dia dimarahi. Anak-anak saya ini karena saya hanya seorang diri yang mengasuh dan membesarkan mereka maka saya tekankan mereka untuk selalu patuh terhadap apa yang saya suruh. Kalau dari pihak ayahnya itu semenjak kami bercerai dia tidak pernah mau memberikan nafkah untuk anaknya.
	Apakah dalam membina karakter anak bapak/ibu menerapkan aturan khusus yang harus di tati oleh anak? Seperti apa aturan yang bapak/ibu terapkan!	Dia diperbisakan untuk selalu bangun tempo, bantu menyapu rumah setelah itu mandi dan siap-siap ke sekolah.
	Sejak kapan pola asuh itu diterapkan dikeluarga bapak/ibu? Dan apa alasan ibu menerapkan pola asuh tersebut!	Sejak dia tamat TK atau ketika dia masuk SD. Supaya mmereka terbiasa hidup teratur dari kecil.
	Bagaimana peran bapak/ibu dalam rangka membina karakter anak?	Saya sebagai orang tua selalu menasehati anak agar jangan nakal di sekolah. Jangan suka bertengkar dengan teman. Kalau Eca ini memang baik sama teman-temannya. Malahan kadang biar dia sudah di jambak sama teman-temannya tetap saja dia tidak membalas. Paling dia cuma menangis di tempat karen tidak bisa membalas.

	Bagaimana cara bapak/ibu menegur anak ketika ia melakukan kesalahan?	Kalau saya sudah pusing dengan tingkahnya dia saya marahi, atau kadang sampai cubit dan di jower telinganya.
	Apakah dalam mengasuh anak bapak/ibu memerlukan ART (Asisten Rumah Tangga) atau bantuan dari pihak keluarga lainnya?	Tidak ada asisten rumah tangga. Tetapi yang membantu mamanya eca dalam merawat eca itu kalau bukan mamanya yahh saya ini dengan kakeknya. Atau adik dari mamanya eca yang bantu menjaga. Kalau untuk masalah anak-anak paling kalau bukan mamanya, sayalah dan kakeknya yang membantu mengasuh Eca. Karena keluarga dari bapaknya itu seperti malas mengurus anak-anak ini. Sejak mama dengan bapaknya bercerai, mamanya tinggal bersama kami beserta anak-anaknya (Eca dan Tari) ini.
	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan positif kepada anak ketika berprestasi? Adakah reward yang di berikan!	Kalau hadiah tidak pernah di kasi. Tapi untuk memotivasi dia itu cukup mamanya kasi tau bahwa “masa kamu tidak malu dibilang orang bahwa kamu anaknya cantik tapi bodoh di sekolah. Kalau dia sedang menonton TV dan ada yang memerankan tentang perilaku baik maka saya sering memberi tahu dia bahwa itu eca. Kita harus seperti itu. Atau kalau ada anak tetangga yang rajin kalau di suruh mamanya saya sering bilang ke dia coba liat anak itu. Kita sebagai perempuan itu harus rajin seperti dia itu nak.
	Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendukung perkembangan belajar anak di sekolah?	Kalau dia dapat tugas dari sekolah, dia saya bantu untuk memberi tahu cara menyelesaikannya tapi nanti yang buat tugasnya dia sendiri.
8. Fitriani, 04 Juni 2019	Apa yang anak bapak/ibu lakukan ketika pulang sekolah?	Dia makan, ganti baju, bermain, kadang-kadang juga kalau dia mau kita suruh tidur yahh dia tidur siang. Kalau sorenya dia kadang ikut saya ke pasar malam untuk jualan.
	Apakah bapak ibu melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak? Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak/ibu lakukan!	Iya. Kalau dia bermain di rumah saya awasi supaya dia tidak memegang atau memainkan benda-benda tajam. Seperti pisau, gunting dan lain sebagainya.
	Apakah dalam membina karakter anak bapak/ibu menerapkan aturan khusus yang harus di tati oleh anak? Seperti apa aturan yang bapak/ibu terapkan!	Kalau aturan ada. Seperti dia tidak boleh main di lumpur, tidak boleh ikut temannya yang suka bermain di tempat yang berbahaya seperti ke pinggiran laut, kadang juga saya larang dia untuk ikut temannya yang suka pergi cari besi bekas seperti yang saya bilang tadi. Karena kalau mereka pergi itu kadang dia ke belakang rumah-rumahnya orang takutnya nanti mereka bisa menginjak pecahannya piring atau gelas, atau tertusuk besi yang mereka cari.
	Sejak kapan pola asuh itu diterapkan	Sejak dia sudah suka ikut temannya pergi main di luar rumah. itu semua untuk

dikeluarga bapak/ibu? Dan apa alasan ibu menerapkan pola asuh tersebut!	kebaikan dan keselamatan anak-anak saja. Supaya mereka tidak kenapa-kenapa di tempat bermainnya.
Bagaimana peran bapak/ibu dalam rangka membina karakter anak?	Saya nasehati dia untuk tidak sering bertengkar dengan adiknya atau temannya. Adit ini kasian anaknya loyo, hehehe. Dia main sama temannya yang perempuan saja kadang pulang-pulang dia yang dibuat menangis. Kalau main itu kebanyakan mainannya sama dengan mainan anak perempuan. Mungkin karena tetangganya kita perempuan semua. Apa-apanya masih harus kita yang uruskan. Pakai baju saja kalau temannya yang lain sudah bisa pakaian sendiri. Tapi kalau dia ini masih harus kita yang pakaikan. Bahkan jika ingin berangkat ke sekolah kalau tidak ada teman jalannya harus kita antar. Padahal kalau dia jalan ke sekolah bisa kita lihat dari rumah. Karena jarak sekolahnya dengan rumah itu tidak terlalu jauh.
Bagaimana cara bapak/ibu menegur anak ketika ia melakukan kesalahan?	Saya nasehati dia, kadang juga saya marahi. Tetapi itu kalau dia sudah melawan ketika saya kasi tau untuk jangan pergi bermain di sembarang tempat. Seperti ketika dia pergi bermain di luar rumah dengan temannya. Dan saya tidak tau mereka kemana. Setelah ada tetangga yang memberi tahu saya bahwa dia ikut teman-temannya yang pergi mencari besi bekas untuk di jual. Pulangnya baru saya marahi. Karena kadang kita tidak tau kapan dia keluar rumah. bukannya apa saya takut nanti dia kenap-kenapa. Karena biasanya anak-anak yang bermain di lingkungan seperti itu kadang mereka tertusuk besi tua di kakinya. Kadang juga menginjak pecahan beling.
Apakah dalam mengasuh anak bapak/ibu memerlukan ART (Asisten Rumah Tangga) atau bantuan dari pihak keluarga lainnya?	Tidak. Hanya kadang saya di bantu oleh ibu saya dalam mengasuh anak-anak saya. Terkadang juga adik saya yang membantu saya untuk menjaga anak-anak saya ketika saya sedang bekerja. Atau mertua dan kemenakan saya yang bantu menjaga anak saya. Karena kebetulan saya dan suami serta anak-anak masih tinggal di rumah ibu saya.
Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan positif kepada anak ketika berprestasi? Adakah reward yang di berikan!	Hadiah apa adit ini tidak pernah dapat rengking di sekolahnya. Hehehehe. Tapi kalau dia sedang mau ulangan semester, saya sudah kasi tau memng ke dia kalau dia dapat nilai bagus atau naik kelas nanti saya belikan sepatu baru untuk hadiahnya.
Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendukung perkembangan belajar anak di	Saya sering tanya ke adit, tadi belajar apa di sekolah dit. Tapi kadang lucunya dia tidak tau kalau di sekolah tadi belaja tentang apa. Hehehehe. Paling

	sekolah?	kadang da Cuma bilang ada PR dari ibu guru. Selain itu untuk menunjang biaya pendidikan anak saya dan suami selalu berusaha untuk mencari jalan rejeki dengan berbagai cara. Kalau ada pekerjaan yang kami dapatkan maka kami lakoni itu dengan sebaik-baiknya.
9. Iskandar, 12 Juli 2019	Apa yang anak bapak/ibu lakukan ketika pulang sekolah?	Kegiatannya ratna itu kalau pulang sekolah ratna paling makan, ganti baju sekolah kemudian bermain sama adiknya, anak-anak kan memang rata-rata seperti itu.
	Apakah bapak ibu melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak? Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak/ibu lakukan!	Kalau dia main paling kita ingatkan supaya jangan main keluar rumah kalau siang hari. Nanti bisa sakit kalau sering main di bawah sinar matahari. Dan ratna itu anaknya lebih suka main dalam rumah dibandingkan luar rumah. karena di rumah kan banyak sepupu-sepupunya yang seumuran dengan dia dan ada adiknya juga yang masih kecil. Jadi dia merasa punya banyak teman yang bisa di ajak main di rumah.
	Apakah dalam membina karakter anak bapak/ibu menerapkan aturan khusus yang harus di tati oleh anak? Seperti apa aturan yang bapak/ibu terapkan!	Aturan yang kita terapkan itu kita suruh dia untuk rajin belajar. Dia juga suka membaca khususnya buku yang bergambar. Jadi kalau malam itu kadang belum di suruh di sudah ambil buku sendiri untuk membaca. Kalau ada tugas dari sekolah harus buat tugas dulu baru bisa nonton TV kalau malam.
	Sejak kapan pola asuh itu diterapkan dikeluarga bapak/ibu? Dan apa alasan ibu menerapkan pola asuh tersebut!	Kalau kapan di terapkan saya juga kurang tau pasti kapan tapi kalau tidak salah dari semenjak dia masuk sekolah dasar sudah mulai di perbiasakan oleh mama dan neneknya untuk seperti itu.
	Bagaimana peran bapak/ibu dalam rangka membina karakter anak?	Kalau di rumah kita ajarkan tatakrama, seperti kalau lewat di depan orang yang lebih tua harus permisi dan lain sebagainya.
	Bagaimana cara bapak/ibu menegur anak ketika ia melakukan kesalahan?	Kalau ratna susah di kasi tau saya dan mamanya marahi (marah dalam artian kita tegur supaya dia tidak mengulangi kesalahan yang dia buat).
	Apakah dalam mengasuh anak bapak/ibu memerlukan ART (Asisten Rumah Tangga) atau bantuan dari pihak keluarga lainnya?	Iya. Kadang jika saya dan mamanya sedang pergi untuk bekerja, anak-anak di jaga oleh nenek dan kakeknya (mertua saya). Yahh kadang-kadang juga ada hal yang harus kita komukasikan sama anggota keluarga lainnya seperti mertua atau kerabat lainnya. Tapi kalau saya rasa itu masih bisa di tangani oleh saya dan mamanya maka saya dan mamanya ratna saja yang menangani.
	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan positif kepada anak ketika berprestasi? Adakah reward yang di	Hadiah itu pasti. Agar anak-anak bisa tambah bersemangat untuk belajar lebih giat lagi. Seperti kemarin ketika ratna mendapat juara satu di kelasnya kita berikan dia hadiah.

	berikan!	
	Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendukung perkembangan belajar anak di sekolah?	Dengan melihat nilai-nilainya ketika pulang sekolah kita liat apa yang dia pelajari hari ini. Tapi untuk masalah itu saya serahkan sama mamanya saja dan neneknya untuk memantau masalah perkembangan belajarnya.
Arif Arfa, 18 juni 2019	Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendukung perkembangan belajar anak di sekolah?	“Saya sebagai orang tua bekerja itu tidak lain hanya untuk masa depan anak-anak nantinya. Saya mencarai nafkah seharian agar ketika anak ingin meminta uang untuk sekolahnya saya tidak kekurangan dan bisa mencukupinya. Namun dengan saya dan ibunya bekerja setiap hari ternyata itu membuat kami memiliki waktu yang terbatas untuk bersama anak kami. Saya bekerja sebagai nelayan dan istri saya sering ke kebun. Sehingga kadang meskipun dia bertengkar dengan temannya di kami baru bisa tahu setelah kami pulang dari tempat kerja.



B. Transkrip Wawancara Dengan Anak/Siswa

No. Nama/tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1. Numayra Nurhasa, 19 juni 2019	Seberapa sering kamu berkomunikasi dengan ayah/ibu dalam sehari?	Kadang ibu dan ayahku malam baru pulang. Jadi kadang saya udah tidur. Biasanya pagi-pagi saja saya bisa bertemu dengan ibu dan ayahku.
2. Muhammad Fahmid, 18 Juni 2019	Apa pekerjaan orang tuamu?	Ibu saya bekerja di puskesmas sebagai kepala puskesmas. Kalau ayah saya bekerja sebagai nelayan dan petani. Kadang ayahku membantu ibuku di puskesmas untuk mengantar orang dengan mobil Ambulance (supir mobil Ambulance)
3. Chairil Ihwan, 17 Juni 2019	Adakah hadiah yang diberikan orang tuamu ketika kamu mendapatkan prestasi?	Kadang ayahku membelikan apa saja yang saya mau. Saya di belikan handphone, kadang juga saya di belikan sepeda dan mainan baru.
4. Muh. Rizki, 20 Juli 2019	Bagaimana sikap ayah/ibumu jika kamu melakukan suatu kesalahan?	Mamaku itu suka marah-marah kadang dia suka pukul saya.
5. Melani Ludiani, 20 Juli 2019	Adakah aturan khusus yang harus kamu taati ketika di rumah? Seperti apa!	Saya kalau sudah pulang dari sekolah itu kak, harus bermain di dekat-dekat rumah saja. Karena saya takut jangan sampai saya di cari sama ibu atau ayah saya untuk di suruh membeli sesuatu di kios baru saya susah di cari, nanti pulangnyanya di marahi. Saya juga sering bantu ibu saya untuk jaga adik saya yang masih kecil, kadang saya juga bantu-bantu guru saya untuk jualan. Warungnya itu dekat dengan rumah jadi saya bisa dengar kalau ibu saya panggil dari rumah. Gajinya saya tabung untuk beli sepatu dan buku baru, kadang juga untuk jajanku di sekolah.
6. Kesya Putri Lestari, 19 Juni 2019	Seperti apa arahan dari ayah/ibumu dalam kamu bergaul?	Mamaku sering bilang bahwa jangan suka bertengkar dengan teman.
7. Muhammad Ferlin, 19 Juni 2019	Apakah bapak/ibumu membantumu dalam mengerjakan tugas sekolah?	Iya. ibuku sering bantu saya untuk membuat tugas sekolah. Kalau ada yang saya tidak tau saya sering tanyakan sama ibuku.

Lampiran 4

DOKUMENTASI

Foto bersama kepala sekolah pada saat meminta data mengenai siswa



Foto dokumentasi bersama sekretaris desa ketika meminta data Desa



Foto dokumentasi wawancara dengan orang tua siswa



Foto dokumentasi orang tua dan anak ketika ke masjid



Foto dokumentasi wawancara dengan orang tua siswa



Foto dokumentasi keseharian orang tua siswa ketika pulang kerja



Foto dokumentasi wawancara dengan nenek dari siswa



Foto dokumentasi bersama nenek siswa



Foto dokumentasi keseharian orang tua siswa



Foto dokumentasi wawancara bersama siswa



Foto dokumentasi bersama siswi



Foto dokumentasi bersama siswi



Foto dokumentasi wawancara bersama siswi



Foto profil sekolah



Dokumentasi halaman depan sekolah



Foto dokumentasi siswa/siswi yang belajar mengaji



Foto dokumentasi sarana dan pra-sarana masjid Desa Nggele



Foto dokumentasi sarana dan pra-sarana puskesmas Desa Nggele



Foto dokumentasi balai Desa Nggele



Lampiran 5

Tabel daftar informan

No.	Informan	Nama Anak	Kelas	Alamat	TTD
					Orang tua
1	Sarfiati	Numayra Nurhasa		Nggele	
2	Mustaming	Muhammad firmansyah		Nggele	
3	Erni	Muhammad Irwan		Nggele	
4	Masna	Muh. Rizki la kama		Nggele	
5	Iskandar	Ratna Wiladah Zakiah		Nggele	
6	Puru	Sardin		Nggele	
7	Jumiati	Chairil Ihwan		Nggele	
8	Mahlina	Alya rahma nurhasa		Nggele	
9	Saliati	Diva Angel		Nggele	
10	Hajana	Melani Ludiani		Nggele	
11	Wa Ode Rosna	Muhammad Ferlin Fenti		Nggele	
12	Hj. Jamaru	Abd. Gafur Muhaena		Nggele	
13	Aswan	Ahmat Aswan		Nggele	
14	Sarniati	Kesya Putri Lestari		Nggele	
15	Darfiani	Amelia Saskia Putri		Nggele	
16	Nusrawati	Abi Al Aksar		Nggele	
17	Hajra	Yovita Hasrudin		Nggele	
18	Hamka	Nur Ain Hamka		Nggele	
19	Nurdian	Andri P Thamrin		Nggele	
20	Mariasa	Muhammad fahmid		Nggele	
21	Murnia	Alya Magfirah Arman		Nggele	
22	Salma	Riski Rahmawati		Nggele	
23	Acim	Rasid La Acim		Nggele	
24	Halifa	Asmarani		Nggele	
25	Arif Arfa	Jusnul Hatim		Nggele	
26	Ampera	Santri		Nggele	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga-Kota Kendari
Telp. (0401) 3192081 Fax. (0401) 3193710
Website: <http://iainkendari.ac.id>

Nomor : 2830/FATIK/TL.00/08/2019
Lampiran : Proposal Penelitian
Perihal : *Izin Penelitian*

13 Agustus 2019

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Ira Rauf**
NIM : 15010104082
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prog. Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin Kendari
Pembimbing : Dr. H. Pairin, MA

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di SD Negeri Inpres 2 Nggele dengan judul skripsi:

“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di SD Negeri Inpres 2 Nggele.”

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Masdin, M.Pd
NIP.196712311999031065

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Kompleks Bumi Praja Anduonouhu, Telp. (0401) 3008846 Kendari

Kendari, 15 Agustus 2019

K e p a d a

Yth. Gubernur Prov. Maluku Utara

di -

TERNATE

Nomor : 070/2640/BALITBANG/2019

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor : 2830/FATIK/TL.00/08/2019 tanggal 13 Agustus 2019 perihal tersebut diatas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : IRA RAUF
No. Identitas : 15010104082
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : PGMI (PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH)
Instansi / Kampus : IAIN KENDARI
Lokasi Penelitian : Di SD Inpres 2 Nggele, Desa Nggele, Kecamatan Taliabu Barat Laut, Kabupaten Pulau Taliabu

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

" POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SD INPRES 2 NGGELE "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 15 Agustus 2019 sampai Selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan di maksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta menaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur SULTRA Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA


Dr. Ir. SUKANTO TODING, MSP, MA
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c
NIP. 19680720 199301 1 003

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari
2. Bupati Pulau Taliabu di Tempat
3. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari
4. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
5. Kepala Balitbang Prov. Maluku Utara di Ternate
6. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pulau Taliabu di Tempat
7. Kepala Badan Kesbang Kab. Pulau Taliabu di Tempat
8. Kepala SDN Imores 2 Nggele di Tempat



PEMERINTAH KABUPATEN PULAU TALIABU
DINAS PENDIDIKAN
SD INPRES 2 NGGELE
KECAMATAN TALIABU BARAT LAUT
Jl. Muslima Desa Onemay

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/07/SD.INP.2.NGL/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala SD Inpres 2 Nggele, Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Pulau Taliabu, menerangkan bahwa:

Nama : Ira Rauf
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Nim : 15010104082
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di SD Inpres 2 Nggele

Mahasiswa tersebut memang benar telah melakukan penelitian di SD Inpres 2 Nggele, Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Pulau Taliabu.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Onemay, 29 Juni 2019

Kepala Sekolah



Jasman Jauda, S.Pd., Gr

Nip. 19871114200903 1001

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)**

IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ira Rauf
2. Nim : 15010104082
3. Tempat/Tanggal Lahir : Nggele, 17 November 1997
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Kendari
7. Fakultas/Jurusan : FATIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8. Alamat rumah : Desa Nggele Kec. Taliabu Barat Laut Kab. Pulau Taliabu
9. Nomor HP : 082199256998
10. Alamat E-mail : irha.rauf17@gmail.com

DATA KELUARGA

1. Nama orang tua
 - a. Ayah : Rauf
 - b. Ibu : Munawiah
2. Nama saudara kandung
 - a. Kakak : Hajra
 - b. Adik : Syawal

RIWAYAT HIDUP

1. SD Inpres 2 Nggele, Tahun Lulus 2009
2. MTS Negeri Nggele, Tahun Lulus 2012
3. MAN AL-Amanah Nggele, Tahun Lulus 2015
4. SI, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun Lulus 2019

Kendari, 24 September 2019



Ira Rauf
Nim. 15010104082